JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA EMAS LOGAM MULIA ANTAM DI INDONESIA PERIODE QUARTAL 2015 – 2024

Alisha Zahra Fitria[1], Agus Supriatna[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Article History
Received : October 1st 2026
Revised : October 11th 2026
Accepted : October 21st 2026
Published : October 31st 2026

Corresponding author*:
alishazrh@gmail.com

Cite This Article: Fitria, A. Z., & Supriatna, A. (2026). PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA EMAS LOGAM MULIA ANTAM DI INDONESIA PERIODE QUARTAL 2015 – 2024. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *5*(3). https://doi.org/10.56127/jekma.v5i3.3090

DOI:
https://doi.org/10.56127/jekma.v5i3.3090

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap harga emas logam mulia ANTAM di Indonesia periode kuartal 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder deret waktu sebanyak 40 observasi kuartalan. Data diperoleh dari World Gold Council, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan situs resmi Logam Mulia ANTAM. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas ANTAM dengan nilai signifikansi 0,000. Inflasi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,791, sedangkan nilai tukar rupiah juga tidak berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai signifikansi 0,052. Secara simultan, harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga emas ANTAM dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,995 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 99,5% variasi harga emas ANTAM.

Kata kunci: Harga Emas ANTAM, Harga Emas Dunia, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah.

PENDAHULUAN

Emas merupakan salah satu komoditas strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan investasi. Selain digunakan sebagai bahan baku industri dan perhiasan, emas berfungsi sebagai instrumen investasi yang dapat menjaga nilai kekayaan ketika terjadi ketidakpastian ekonomi. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi menempatkan emas sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan dalam sistem perdagangan berjangka. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa emas tidak hanya dipandang sebagai barang konsumsi, tetapi juga sebagai aset keuangan yang memiliki nilai ekonomi dan investasi.

Emas sering dianggap sebagai aset aman (*safe haven*) karena memiliki kemampuan mempertahankan nilai pada saat pasar keuangan mengalami tekanan. Ketidakpastian ekonomi global, perubahan kebijakan moneter, tingkat suku bunga, konflik geopolitik, dan pelemahan mata uang dapat meningkatkan minat investor terhadap emas. Shaliha (2025) menjelaskan bahwa perubahan harga emas berkaitan dengan kondisi ketidakpastian ekonomi dan kebijakan moneter global. Oleh karena itu, emas menjadi salah satu pilihan investasi bagi masyarakat yang ingin melindungi nilai aset dari risiko inflasi dan depresiasi mata uang.

Di Indonesia, emas batangan yang diproduksi oleh PT Aneka Tambang Tbk atau emas ANTAM merupakan salah satu instrumen investasi yang banyak diminati masyarakat. Perkembangan layanan digital, *marketplace*, dan tabungan emas membuat akses pembelian emas semakin mudah. Harga emas ANTAM juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor ritel karena mencerminkan perubahan harga emas dunia dan kondisi ekonomi domestik. Dalam beberapa tahun terakhir, harga emas ANTAM menunjukkan tren kenaikan, meskipun tetap mengalami fluktuasi pada periode tertentu.

Berdasarkan data harga emas ANTAM, harga emas per gram meningkat dari sekitar Rp560.000 pada tahun 2015 menjadi sekitar Rp2.300.000 pada tahun 2025. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa emas tetap memiliki daya tarik sebagai instrumen investasi jangka panjang. Peningkatan harga emas yang cukup besar

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

terjadi pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020, ketika ketidakpastian ekonomi dan pelemahan aktivitas pasar mendorong investor mengalihkan dana ke aset yang dianggap lebih aman. Setelah mengalami penyesuaian pada tahun 2021 dan 2022, harga emas kembali meningkat pada periode 2023–2025 seiring dengan tekanan inflasi global, perubahan nilai tukar rupiah, dan ketidakpastian geopolitik.

Pergerakan harga emas ANTAM tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang penting adalah harga emas dunia karena perdagangan emas internasional menggunakan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang acuan. Sementara itu, faktor internal yang relevan meliputi inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Nasyadilla dan Rahman (2024) menyatakan bahwa harga emas domestik dipengaruhi oleh harga emas internasional, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Perubahan ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan harga emas di pasar domestik.

Harga emas dunia diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap harga emas ANTAM. Ketika harga emas dunia meningkat, harga emas dalam negeri cenderung meningkat karena harga emas internasional menjadi dasar pembentukan harga emas domestik. Harga emas dunia mencerminkan respons pasar terhadap kondisi ekonomi global, tingkat suku bunga, permintaan bank sentral, serta ketidakpastian geopolitik. Oleh karena itu, kenaikan harga emas dunia berpotensi meningkatkan harga emas ANTAM setelah dikonversikan ke dalam rupiah.

Inflasi juga menjadi variabel penting dalam menganalisis harga emas. Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang dapat menurunkan daya beli uang. Dalam kondisi inflasi yang meningkat, masyarakat cenderung mencari instrumen investasi yang mampu menjaga nilai kekayaan. Emas dianggap memiliki kemampuan sebagai pelindung nilai terhadap inflasi karena memiliki nilai intrinsik dan relatif tahan terhadap penurunan nilai mata uang. Yusnitasari (2020) menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan harga emas domestik. Dengan demikian, peningkatan inflasi diduga dapat meningkatkan permintaan dan harga emas ANTAM.

Selain inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga berperan dalam menentukan harga emas dalam negeri. Harga emas dunia yang menggunakan dolar Amerika Serikat perlu dikonversikan ke dalam rupiah untuk menentukan harga emas ANTAM. Ketika rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, harga emas dalam rupiah cenderung meningkat meskipun harga emas dunia tidak berubah. Depresiasi rupiah juga dapat mencerminkan adanya tekanan ekonomi dan meningkatkan minat investor terhadap emas sebagai aset aman. Ammar dan Sari (2024) menemukan bahwa nilai tukar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga emas di Indonesia.

Data harga emas dunia, inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga emas ANTAM selama periode triwulanan 2015–2024 menunjukkan adanya perubahan yang dinamis. Pada tahun 2020, inflasi Indonesia berada pada tingkat yang rendah akibat perlambatan aktivitas ekonomi selama pandemi. Namun, harga emas tetap meningkat karena tingginya ketidakpastian global dan meningkatnya permintaan terhadap aset aman. Pada periode 2022–2024, inflasi kembali meningkat seiring pemulihan ekonomi global dan kenaikan harga energi. Di sisi lain, nilai tukar rupiah mengalami tekanan pada beberapa periode akibat perubahan arus modal global dan kebijakan suku bunga Amerika Serikat (Bank Indonesia, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga emas ANTAM perlu dianalisis dengan mempertimbangkan faktor global dan domestik secara bersamaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar memiliki hubungan dengan harga emas domestik. Namun, besar dan arah pengaruh setiap variabel dapat berbeda berdasarkan periode pengamatan, kondisi ekonomi, serta karakteristik pasar suatu negara. Sumarni (2022) menunjukkan bahwa emas ANTAM cenderung menjadi alternatif investasi ketika pasar keuangan mengalami tekanan. Perbedaan kondisi ekonomi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 juga memungkinkan adanya perubahan hubungan antara variabel makroekonomi dan harga emas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap harga emas logam mulia ANTAM periode triwulanan 2015–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ekonomi makro dan investasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi emas. Selain itu, hasil penelitian

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

diharapkan dapat memberikan informasi bagi akademisi dan pembuat kebijakan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga emas di Indonesia.

TINJUAN PUSTAKA

Harga Emas Logam Mulia ANTAM

Harga emas logam mulia ANTAM merupakan harga jual emas batangan yang diproduksi oleh PT Aneka Tambang Tbk dan dinyatakan dalam rupiah per gram. Harga emas ANTAM berubah sesuai dengan kondisi pasar global dan domestik, seperti harga emas dunia, tingkat inflasi, serta nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Nasyadilla dan Rahman (2024) menjelaskan bahwa harga emas domestik dipengaruhi oleh harga emas internasional, inflasi, dan nilai tukar.

Emas berfungsi sebagai aset aman (safe haven) dan instrumen pelindung nilai ketika terjadi ketidakpastian ekonomi. Shaliha (2025) menyatakan bahwa emas memiliki peran sebagai aset yang dapat mempertahankan nilai kekayaan ketika terjadi gangguan ekonomi, politik, maupun moneter. Sumarni (2022) juga menemukan bahwa emas ANTAM cenderung menjadi pilihan investasi ketika pasar keuangan mengalami tekanan. Dalam penelitian ini, harga emas logam mulia ANTAM diposisikan sebagai variabel dependen.

Harga Emas Dunia

Harga emas dunia merupakan harga emas yang terbentuk dalam pasar internasional dan umumnya dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat per troy ounce. Harga tersebut menjadi acuan dalam pembentukan harga emas domestik karena perdagangan emas internasional menggunakan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang utama. Ketika harga emas dunia meningkat, harga emas di Indonesia juga cenderung meningkat setelah dikonversikan ke dalam rupiah.

Harga emas dunia dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, tingkat suku bunga, permintaan investor, dan ketidakpastian geopolitik. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, investor cenderung meningkatkan permintaan terhadap emas sehingga harga emas dunia mengalami kenaikan. Nasyadilla dan Rahman (2024) menyatakan bahwa harga emas internasional memiliki keterkaitan dengan harga emas domestik. Oleh karena itu, harga emas dunia diduga berpengaruh positif terhadap harga emas ANTAM.

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena nilai uang mengalami penurunan. Dalam kondisi tersebut, masyarakat cenderung mencari instrumen investasi yang dapat menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang.

Emas sering digunakan sebagai instrumen pelindung nilai terhadap inflasi karena memiliki nilai intrinsik dan relatif mampu mempertahankan nilainya. Yusnitasari (2020) menemukan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan harga emas di dalam negeri. Ketika inflasi meningkat, permintaan terhadap emas berpotensi meningkat karena investor berupaya melindungi nilai asetnya. Dengan demikian, inflasi diduga berpengaruh positif terhadap harga emas ANTAM.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat. Nilai tukar berperan penting dalam pembentukan harga emas domestik karena harga emas dunia menggunakan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang acuan. Ketika rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat, harga emas yang dikonversikan ke dalam rupiah akan meningkat.

Ammar dan Sari (2024) menemukan bahwa nilai tukar rupiah berhubungan positif dan signifikan dengan harga emas di Indonesia. Pelemahan rupiah juga dapat mencerminkan tekanan ekonomi dan meningkatkan minat investor untuk mengalihkan dana pada emas sebagai aset aman. Oleh karena itu, depresiasi rupiah diduga berpengaruh positif terhadap harga emas ANTAM.

Pengembangan Hipotesis

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, harga emas dunia menjadi acuan utama dalam menentukan harga emas domestik. Nasyadilla dan Rahman (2024) menunjukkan bahwa harga emas internasional berhubungan dengan harga emas di dalam negeri. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:
H1: Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap harga emas logam mulia ANTAM.
Inflasi dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap emas sebagai instrumen pelindung nilai. Temuan Yusnitasari (2020) menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan harga emas domestik. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Inflasi berpengaruh positif terhadap harga emas logam mulia ANTAM.
Nilai tukar rupiah memengaruhi harga emas ANTAM karena harga emas dunia menggunakan dolar Amerika Serikat. Ammar dan Sari (2024) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga emas di Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:
H3: Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap harga emas logam mulia ANTAM.
H4: Harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga emas logam mulia ANTAM.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap harga emas logam mulia ANTAM di Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder deret waktu (*time series*) kuartalan selama periode 2015–2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh data kuartalan harga emas dunia, inflasi, nilai tukar rupiah, dan harga emas logam mulia ANTAM selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga seluruh data kuartalan digunakan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan 10 tahun dan empat kuartal setiap tahun, jumlah sampel penelitian adalah 40 observasi.

Data harga emas dunia diperoleh dari World Gold Council dan Investing.com. Data inflasi serta nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Sementara itu, data harga emas logam mulia ANTAM diperoleh dari situs resmi Logam Mulia PT Aneka Tambang Tbk. Variabel dan pengukurannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga emas logam mulia ANTAM (Y)	Harga jual emas batangan ANTAM ukuran 1 gram pada setiap periode kuartalan.	Harga emas ANTAM (Rp/gram)	Rasio
Harga emas dunia (X1)	Harga emas yang terbentuk di pasar internasional dan menjadi acuan harga emas domestik.	Harga emas dunia (USD/troy ounce)	Rasio
Inflasi (X2)	Persentase perubahan indeks harga konsumen yang menunjukkan kenaikan harga secara umum.	Tingkat inflasi (%)	Rasio
Nilai tukar rupiah (X3)	Nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada setiap periode kuartalan.	Kurs tengah rupiah terhadap USD (Rp/USD)	Rasio

Sumber: Data penelitian diolah, 2026.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$HEA = \alpha + \beta_1 HED + \beta_2 INF + \beta_3 KURS + \varepsilon$$

Keterangan: HEA adalah harga emas logam mulia ANTAM; α adalah konstanta; HED adalah harga emas dunia; INF adalah inflasi; $KURS$ adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat; β_1, β_2, dan

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

β_3 adalah koefisien regresi; serta ε adalah kesalahan pengganggu. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah harga emas logam mulia ANTAM yang diproduksi dan dipasarkan oleh PT Aneka Tambang Tbk selama periode kuartal 2015–2024. PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan milik negara yang didirikan pada 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara Aneka Tambang. Status perusahaan kemudian berubah menjadi perseroan pada tahun 1974 dan melaksanakan penawaran umum perdana pada tahun 1997.

Saat ini, PT ANTAM Tbk merupakan bagian dari Holding Industri Pertambangan MIND ID dengan kegiatan usaha meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, dan pemasaran komoditas mineral, seperti emas, nikel, bauksit, serta logam mulia. Emas ANTAM menjadi salah satu produk investasi yang banyak diminati masyarakat karena memiliki standar kadar dan harga yang transparan.

PT ANTAM Tbk memiliki visi untuk menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam. Misi perusahaan mencakup menghasilkan produk berkualitas, memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, meningkatkan kesejahteraan karyawan serta masyarakat sekitar, dan mengoptimalkan sumber daya secara berkelanjutan dengan memperhatikan keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.

Penelitian ini menggunakan 40 observasi data kuartalan selama periode 2015–2024. Data sekunder meliputi harga emas dunia, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan harga emas logam mulia ANTAM. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics versi 26.

Tabel 2. Data Harga Emas Dunia, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas ANTAM Periode 2015–2024

Tahun	Kuartal	Harga Emas Dunia (Rp/gram)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp/USD)	Harga Emas ANTAM (Rp/gram)
2015	I	496.046	6,38	13.07	566
2015	II	505.601	7,26	13.33	574
2015	III	521.463	6,83	14.645	600
2015	IV	476.95	3,35	13.785	565
2016	I	527.374	4,45	13.255	583
2016	II	546.701	3,45	13.21	616
2016	III	558.82	3,07	13.047	621
2016	IV	495.784	3,02	13.47	608
2017	I	528.041	3,61	13.323	608
2017	II	539.131	4,37	13.325	607
2017	III	562.636	3,72	13.47	627
2017	IV	549.747	3,61	13.565	647
2018	I	585.883	3,40	13.76	662
2018	II	578.933	3,12	14.325	663
2018	III	573.392	2,88	14.9	663
2018	IV	582.56	3,13	14.375	676
2019	I	594.516	2,48	14.235	669
2019	II	620.8	3,28	14.125	714
2019	III	684.955	3,39	14.19	770
2019	IV	664.931	2,72	13.88	771
2020	I	777.532	2,96	16.3	933
2020	II	792.665	1,96	14.18	918
2020	III	918.02	1,42	14.84	1.016.000
2020	IV	845.082	1,68	14.04	965
2021	I	796.096	1,37	14.52	903
2021	II	847.048	1,33	14.495	927
2021	III	814.791	1,60	14.31	913
2021	IV	823.46	1,87	14.25	933
2022	I	898.293	2,64	14.368	987
2022	II	868.885	4,35	14.895	988
2022	III	811.529	5,95	15.225	945
2022	IV	899.882	5,51	15.565	1.020.000

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

Tahun	Kuartal	Harga Emas Dunia (Rp/gram)	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp/USD)	Harga Emas ANTAM (Rp/gram)
2023	I	939.522	4,97	14.99	1.078.000
2023	II	933.002	3,52	14.99	1.049.000
2023	III	947.643	2,28	15.45	1.049.000
2023	IV	1.011.944	2,61	15.395	1.141.000
2024	I	1.089.340	3,05	15.85	1.249.000
2024	II	1.222.944	2,51	16.37	1.365.000
2024	III	1.264.644	1,84	15.135	1.464.000
2024	IV	1.362.353	1,57	16.09	1.528.000

Sumber: World Gold Council, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Logam Mulia ANTAM, diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, harga emas dunia dan harga emas ANTAM menunjukkan tren meningkat selama periode penelitian. Harga emas dunia terendah tercatat sebesar Rp476.950 per gram pada kuartal IV tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi mencapai Rp1.362.353 per gram pada kuartal IV tahun 2024. Harga emas ANTAM juga meningkat dari Rp566.000 per gram pada kuartal I tahun 2015 menjadi Rp1.528.000 per gram pada kuartal IV tahun 2024. Kenaikan yang cukup besar terlihat pada tahun 2020 dan kembali menguat pada periode 2023–2024. Inflasi bergerak fluktuatif dengan nilai tertinggi sebesar 7,26% pada kuartal II tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 1,33% pada kuartal II tahun 2021. Nilai tukar rupiah juga mengalami perubahan, dengan kurs terendah sebesar Rp13.047 per USD pada kuartal III tahun 2016 dan tertinggi sebesar Rp16.370 per USD pada kuartal II tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga emas ANTAM berlangsung bersamaan dengan dinamika harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	476950.0	1362353.0	751473.475	229760.1243
X2	40	1.33	7.26	3.3128	1.48583
X3	40	13047.0	16370.0	14413.575	908.8760
Y	40	565000.0	1528000.0	854525.000	256674.7905
Valid N (listwise)	40				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga emas dunia memiliki nilai minimum Rp476.950, maksimum Rp1.362.353, rata-rata Rp751.473,475, dan standar deviasi Rp229.760,124. Inflasi memiliki nilai minimum 1,33%, maksimum 7,26%, rata-rata 3,3128%, dan standar deviasi 1,48583. Nilai tukar rupiah memiliki nilai minimum Rp13.047 per USD, maksimum Rp16.370 per USD, rata-rata Rp14.413,575, dan standar deviasi Rp908,876. Sementara itu, harga emas ANTAM memiliki nilai minimum Rp565.000, maksimum Rp1.528.000, rata-rata Rp854.525, dan standar deviasi Rp256.674,791. Seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang relatif baik dan layak digunakan untuk pengujian asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		17309.85361
Most Extreme Differences	Absolute		.140
	Positive		.140
	Negative		-.073
Test Statistic			.140
Asymp. Sig. (2-tailed)			.048[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.378[d]
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.368
		Upper Bound	.387

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

Berdasarkan hasil pengujian normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo, diperoleh hasil nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,378 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian asumsi klasik lainnya.

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-117786.672	64945.010		-1.814	.078		
	X1	1.081	.023	.968	46.594	.000	.293	3.414
	X2	586.310	2194.459	.003	.267	.791	.783	1.277
	X3	10.962	5.453	.039	2.010	.052	.339	2.951

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai tolerance sebesar 0,293 dan nilai VIF sebesar 3,414. Variabel X2 memiliki nilai tolerance sebesar 0,783 dan nilai VIF sebesar 1,277, sedangkan variabel X3 memiliki nilai tolerance sebesar 0,339 dan nilai VIF sebesar 2,951. Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi sehingga model penelitian layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

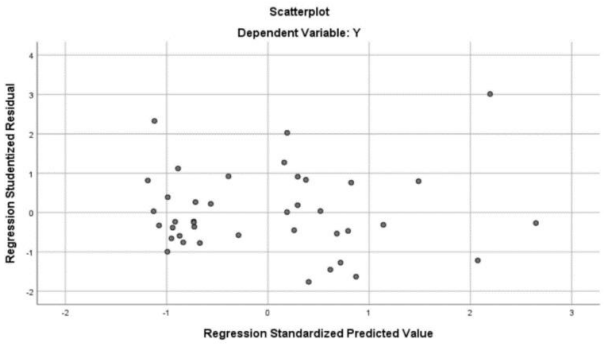

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.,

Tabel 6. Uji Autokorelasi (Durbin–Watson)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998[a]	.995	.995	18016.6669	2.346

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 2,346 (n = 40, k = 3 diperoleh nilai dU sebesar 1,6589 dan 4-dU = 2,3411). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada di antara dU tabel dan 4-dU tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-117786.672	64945.010		-1.814	.078		
	X1	1.081	.023	.968	46.594	.000	.293	3.414
	X2	586.310	2194.459	.003	.267	.791	.783	1.277
	X3	10.962	5.453	.039	2.010	.052	.339	2.951

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -117.786{,}672 + 1{,}081X_1 + 586{,}310X_2 + 10{,}962X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: Y adalah harga emas logam mulia ANTAM, X_1 adalah harga emas dunia, X_2 adalah inflasi, dan X_3 adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Nilai konstanta sebesar −117.786,672 menunjukkan bahwa apabila harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga emas ANTAM diperkirakan sebesar −Rp117.786,672. Nilai ini bersifat matematis dalam model regresi dan tidak diinterpretasikan sebagai harga emas aktual. Koefisien harga emas dunia sebesar 1,081 menunjukkan hubungan positif. Artinya, setiap kenaikan harga emas dunia sebesar Rp1 per gram akan meningkatkan harga emas ANTAM sebesar Rp1,081 per gram, dengan asumsi inflasi dan nilai tukar tetap. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 46,594 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas ANTAM sehingga H1 diterima.
Koefisien inflasi sebesar 586,310 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, kenaikan inflasi sebesar 1% cenderung meningkatkan harga emas ANTAM sebesar Rp586,310 per gram. Namun, nilai t_{hitung} sebesar 0,267 dengan signifikansi 0,791 > 0,05 menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas ANTAM. Dengan demikian, H2 ditolak. Koefisien nilai tukar sebesar 10,962 menunjukkan hubungan positif. Artinya, setiap pelemahan rupiah sebesar Rp1 terhadap dolar Amerika Serikat cenderung meningkatkan harga emas ANTAM sebesar Rp10,962 per gram. Namun, nilai t_{hitung} sebesar 2,010 dengan signifikansi 0,052 > 0,05 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas ANTAM pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, H3 ditolak.

Tabel 8. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.558E+12	3	8.526E+11	2626.523	.000[b]
	Residual	1.169E+10	36	324600284.8		
	Total	2.569E+12	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

JEKMA
Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2626,523 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998[a]	.995	.995	18016.6669

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,995 atau 99,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Harga Emas Dunia (X1), Tingkat Inflasi (X2), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (X3) mampu menjelaskan variasi perubahan Harga Emas Logam Mulia PT Aneka Tambang Tbk (Y) sebesar 99,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 0,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Harga Emas ANTAM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas logam mulia ANTAM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 46,594 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Koefisien regresi sebesar 1,081 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga emas dunia sebesar Rp1 per gram akan meningkatkan harga emas ANTAM sebesar Rp1,081 per gram, dengan asumsi inflasi dan nilai tukar rupiah tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan International Commodity Price Transmission Theory, yang menjelaskan bahwa perubahan harga komoditas di pasar internasional dapat ditransmisikan ke pasar domestik. Emas merupakan komoditas global yang harganya mengacu pada perdagangan internasional. Oleh karena itu, kenaikan harga emas dunia akan meningkatkan nilai dan biaya perolehan emas di pasar domestik, sehingga harga jual emas ANTAM cenderung mengalami kenaikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa harga emas dunia merupakan faktor yang paling dominan dalam menjelaskan perubahan harga emas ANTAM selama periode 2015–2024. Dengan demikian, pergerakan harga emas ANTAM di Indonesia sangat berkaitan dengan dinamika harga emas pada pasar internasional.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Emas ANTAM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas logam mulia ANTAM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 0,267 dengan signifikansi 0,791 > 0,05. Dengan demikian, H2 ditolak. Walaupun koefisien regresi inflasi bernilai positif sebesar 586,310, pengaruh tersebut belum terbukti secara statistik. Secara teoretis, Quantity Theory of Money menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong inflasi dan kenaikan harga secara umum. Dalam kondisi inflasi tinggi, investor secara teoritis dapat mengalihkan dana ke emas sebagai instrumen pelindung nilai. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi di Indonesia belum mampu menjelaskan perubahan harga emas ANTAM secara langsung.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena inflasi selama periode penelitian relatif terkendali dan tidak selalu diikuti perubahan permintaan emas yang besar. Selain itu, harga emas ANTAM lebih banyak dipengaruhi oleh harga emas dunia yang terbukti berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, inflasi bukan merupakan faktor utama yang menentukan perubahan harga emas ANTAM selama periode 2015–2024.

JEKMA
Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Emas ANTAM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas logam mulia ANTAM pada tingkat signifikansi 5%. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,010 dengan signifikansi 0,052 > 0,05. Dengan demikian, H3 ditolak. Koefisien regresi nilai tukar sebesar 10,962 menunjukkan arah hubungan positif, yaitu pelemahan rupiah cenderung meningkatkan harga emas ANTAM. Namun, kecenderungan tersebut belum signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung Purchasing Power Parity Theory yang menjelaskan bahwa perubahan nilai tukar mencerminkan perbedaan tingkat harga antarnegara. Secara teori, pelemahan rupiah terhadap dolar Amerika Serikat akan meningkatkan harga emas dalam rupiah karena harga emas dunia menggunakan dolar Amerika Serikat sebagai mata uang acuan. Tidak signifikannya nilai tukar menunjukkan bahwa perubahan kurs rupiah belum secara langsung menentukan harga emas ANTAM selama periode penelitian. Hal tersebut diduga karena pengaruh nilai tukar telah tercermin dalam perubahan harga emas dunia yang telah dikonversikan ke dalam rupiah. Dengan demikian, harga emas dunia memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan nilai tukar dalam menjelaskan harga emas ANTAM.

Pengaruh Harga Emas Dunia, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Emas ANTAM

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga emas ANTAM. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H4 diterima.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,995 menunjukkan bahwa harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah mampu menjelaskan 99,5% variasi harga emas ANTAM. Sementara itu, 0,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti permintaan emas domestik, kebijakan harga perusahaan, biaya distribusi, suku bunga, dan kondisi geopolitik global.

Secara keseluruhan, model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan harga emas ANTAM selama periode 2015–2024. Namun, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa harga emas dunia merupakan variabel yang secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap harga emas ANTAM, sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah belum terbukti berpengaruh signifikan secara individual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap harga emas logam mulia ANTAM di Indonesia selama periode kuartal 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas ANTAM. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas internasional secara langsung diikuti oleh peningkatan harga emas ANTAM di pasar domestik. Dengan demikian, harga emas dunia menjadi faktor utama dalam menentukan arah pergerakan harga emas logam mulia ANTAM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan harga emas domestik sangat berkaitan dengan dinamika pasar emas global. Sementara itu, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas ANTAM. Meskipun inflasi secara teori dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap emas sebagai instrumen pelindung nilai, perubahan inflasi selama periode penelitian belum terbukti memengaruhi harga emas ANTAM secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh inflasi terhadap harga emas domestik dapat tertutup oleh dominasi perubahan harga emas dunia.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga emas ANTAM pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pelemahan rupiah cenderung meningkatkan harga emas ANTAM, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi tersebut diduga terjadi karena pengaruh nilai tukar telah tercermin dalam harga emas dunia yang dikonversikan ke dalam rupiah. Secara simultan, harga emas dunia, inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga emas ANTAM. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,995 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 99,5% variasi harga emas ANTAM, sedangkan 0,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa investor perlu memantau pergerakan harga emas dunia sebagai indikator utama dalam mengambil keputusan investasi emas ANTAM.

Saran

JEKMA Jurnal ekonomi dan manajemen
JEKMA Vol 5 No. 3 | October 2026| ISSN: 2828-6928 (Print), ISSN: 2828-6898 (online), Page: 58-68

Investor emas disarankan untuk memantau perkembangan harga emas dunia secara berkala karena variabel tersebut terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi harga emas ANTAM. Keputusan pembelian atau penjualan emas sebaiknya mempertimbangkan tren harga emas internasional, kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, dan tingkat ketidakpastian pasar. Investor juga perlu menerapkan strategi investasi jangka panjang serta tidak hanya mendasarkan keputusan pada perubahan harga dalam jangka pendek.

PT Aneka Tambang Tbk perlu terus memantau perubahan harga emas dunia dan nilai tukar rupiah dalam menetapkan harga emas logam mulia ANTAM. Perusahaan dapat memperkuat strategi manajemen risiko terhadap fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar agar penetapan harga tetap kompetitif serta sesuai dengan kondisi pasar domestik.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga emas ANTAM, seperti suku bunga, jumlah uang beredar, harga minyak dunia, indeks saham, permintaan emas domestik, dan kondisi geopolitik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, frekuensi data bulanan atau harian, serta metode analisis deret waktu yang lebih sesuai agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks harga konsumen dan inflasi bulanan*. BPS.

Bank Indonesia. (2024). *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia*. https://www.bi.go.id/

Hisan, K. (2025). Pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap harga emas di Indonesia. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 21*(2), 207–219.

Investing.com. (2024). *Historical gold prices*. https://www.investing.com/

Jannah, B. R., & Lathifah, N. (2025). Pengaruh inflasi, nilai tukar dolar AS, dan suku bunga (*BI rate*) terhadap penentuan harga emas PT Antam Tbk tahun 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 2*(6), 447–456.

Kesarditama, F., Haryadi, & Amzar, Y. V. (2020). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah per dolar Amerika, harga minyak mentah dunia, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap harga emas di Indonesia. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter, 8*(2), 55–64.

PT Aneka Tambang Tbk. (2024). *Harga emas batangan harian*. Logam Mulia. https://www.logammulia.com/

Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang perdagangan berjangka komoditi*.

Shaliha, S. K., Zahwarani, A., Ilma, A. F. N., & Rahajuni, D. (2025). Dinamika ketidakpastian pasar keuangan global terhadap stabilitas harga emas sebagai *safe haven asset*. *Journal of Economics Research and Policy Studies, 5*(3), 845–857. https://doi.org/10.53088/jerps.v5i3.2449

World Gold Council. (2023). *Gold demand trends report*. https://www.gold.org/